

Aplikasi Motif Patra Bali dengan Serat Gebang pada Kain Tenun Bebali

Ni Ketut Widiartini¹, I Gede Sudirtha², dan Ida Ayu Revienna Damasanti³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Teknik Industri, FTK Undiksha

Email: ketut.widiartini@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This activity is carried out for cag-cag weaving craftsmen in Pacung Village to take part in training and assistance in making Balinese patra motifs so as to produce skilled, competent and competitive personnel, and the skills obtained can develop ideas and creativity independently. This activity really needs to be done, considering that training and assistance in making Balinese patra motifs has never been tried and the supporting tools for this skill are very simple and adequate. The targets to be achieved in the application of science and technology are: after training and assisting craftsmen to make Balinese patra motifs, 15 weavers can have skills or skills in weaving patra motifs such as the Segara gunung motif which is believed to be a traditional patra motif typical of the Buleleng region. Community Service Activities (PKM) use the method in the form of lectures and bring in trainers to train craftsmen to make motifs according to the typical Buleleng patra motif. The results achieved in this activity are: the craftsmen involved are able and skilled to make the motifs of Kakul, Janggung Gimbal, and Segara gunung motifs. The motifs formed on woven fabrics are formed from the use of gebang fibers as warp threads instead of cotton threads commonly used by craftsmen in Pacung Village.

Keywords: Traditional, Motif, Patra Bali, Bebali, Serat Gebang

ABSTRAK

Kegiatan menyoasar pengerajin tenun cag-cag yang ada di Desa Pacung untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan pembuatan motif patra bali. Keterampilan yang diperoleh dapat mengembangkan ide dan kreativitas secara mandiri. Kegiatan ini sangat perlu dilakukan, mengingat pelatihan dan pendampingan pembuatan motif patra bali belum pernah dilakukan. Target yang ingin dicapai pada penerapan iptek ini adalah: setelah melatih dan mendampingi para pengerajin untuk membuat motif patra bali, para penenun yang berjumlah 15 orang. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menggunakan metode dalam bentuk ceramah dan mendatangkan pelatih untuk melatih para pengerajin untuk membuat motif sesuai dengan motif patra khas Buleleng. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah: para pengerajin mampu dan terampil membuat motif kakul, janggung gembal, dan motif segara gunung. Motif yang terbentuk pada kain tenun dibentuk dari pemanfaatan serat gebang sebagai benang lungsi pengganti benang kapas yang biasa digunakan oleh para pengerajin di Desa Pacung.

Kata Kunci: Tradisional, Motif, Patra Bali, Bebali, Serat Gebang

PENDAHULUAN

Bali dikenal hingga ke mancanegara karena keunikan serta keanekaragaman seni budayanya (Balipost, 2012: 3). Hal itu menjadikan pulau Bali sebagai salah satu tujuan utama para wisatawan. Salah satu karya seni masyarakat Bali yang menjadi sasaran para wisatawan adalah kain tradisional khas Bali.

Terkait dengan kain tenun tradisional, Bali dikenal memiliki beberapa jenis kain tradisional khas yakni: Kain Gringsing, Endek, Cepuk, Songket dan Bebali. (1) Kain

Gringsing yaitu kain tenun yang berasal dari Desa Tenganan, Karangasem. (2) Kain endek adalah kain tenun tradisional yang dulu biasanya dipakai masyarakat biasa pada waktu upacara adat saja namun, seiring perkembangan zaman kini pemakaiannya sudah beragam, kain endek mulai digunakan sebagai bahan busana kerja, busana pesta, busana casual maupun linen rumah tangga. (3) Kain cepuk adalah kain tradisional Bali yang berasal dari daerah Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Kain cepuk ini juga digunakan warga untuk kepentingan upacara adat atau mengikuti ritual adat. (4) Kain songket ini

merupakan salah satu kain yang diproduksi di Bali. Kain ini dibuat dengan teknik *dobel ikat* yaitu menyusupkan benang untuk dijadikan motif tertentu, kain ini dulunya biasanya dipakai oleh keluarga raja pada waktu upacara agama. Namun seiring perkembangan jaman semua kalangan masyarakat di Bali sudah mulai tidak ada batasan untuk memakai kain *songket* ini. (5) Kain *Bebali* merupakan kain khas Bali utara tepatnya di kawasan Desa Pacung, Tejakula, Buleleng yang biasanya didominasi oleh motif garis-garis. Kelima jenis kain tersebut merupakan warisan budaya yang patut dibanggakan dan perlu mendapat perhatian dari generasi penerus, khususnya dalam pelestarian dan pengembangan lebih lanjut. Kain tradisional menjadi salah satu simbol kekayaan warisan budaya bangsa tidak hanya terbatas pada teknik, aneka corak, serta jenis kain yang dibuat, tetapi lebih jauh dari itu, yakni dapat memperkenalkan berbagai fungsi dan arti kain dalam kehidupan masyarakat Bali khususnya, dan Indonesia umumnya. Kain tersebut mencerminkan adat istiadat, agama, dan kebudayaan yang menjadi jati diri masyarakat Bali sebagai komponen bangsa Indonesia. Hal itu selaras dengan pendapat Prayitno (2010: 32) bahwa kain, khususnya *tenunan* mencerminkan pengetahuan budaya, kepercayaan, organisasi sosial masyarakat, religi serta simbol status dalam kehidupan bermasyarakat. Mengingat *tenunan* mencerminkan aspek-aspek sosial budaya dalam masyarakat, keberadaannya harus dijaga atau dilestarikan serta dikembangkan, sehingga aspek-aspek sosial budaya yang terkandung di dalamnya tidak mengalami kepunahan.

Kain *Bebali* sebagai salah satu jenis kain tradisional yang dihasilkan oleh masyarakat kawasan Bali Utara tampaknya memiliki popularitas yang lebih rendah dibandingkan Kain *Endek*, *Gringsing*, dan *Songket* (Balipost, 2012: 3). Hal ini dilihat dari peredarannya di pasaran serta pemakaiannya di masyarakat. Beberapa tahun belakangan ini Kain *Endek* paling banyak pemanfaatannya oleh

masyarakat, bahkan berbagai komponen masyarakat beramai-ramai memelopori dan mempersuasi masyarakat umum untuk menggunakan *Endek* sebagai bahan busana baik dari busana kerja, casual maupun busana pesta. Sedangkan kain *Kain Bebali* jarang dimanfaatkan oleh masyarakat baik sebagai kain penutup tubuh bagian bawah yang dikenal dengan sebutan *kamben*, maupun sebagai bahan busana lainnya. Sebagai warisan budaya leluhur, Kain *Bebali* memiliki kedudukan yang sama dengan kain yang lain untuk dilestarikan dan dikembangkan. Pelestarian dan pengembangan itu mendapat tantangan yang lebih besar, mengingat popularitasnya di masyarakat masih rendah. Untuk itu diperlukan berbagai upaya guna mempopulerkan kain tersebut di tengah masyarakat.

Salah satu jenis Kain *Bebali* adalah Kain *tenun Bebali* di Desa Pacung, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Saat ini pembuatan kain *tenun Bebali* sejenis yang aktif hanya di Usaha *tenun Surya Indigo* Desa Pacung. Pembuatan kain *tenun Bebali* di desa Pacung masih menggunakan teknik tradisional yaitu melalui proses pencelupan kain pada pewarna alami dari daun *indigo* (*Indigofera*) atau daun nila, kulit pohon akasia, kulit pohon mangga, kunyit dan buah mengkudu. Selain itu, alat yang digunakan pun masih tradisional sehingga memerlukan proses yang lama untuk menghasilkan sebuah kain. Selama ini pemilik *tenun Surya Indigo* telah berupaya melestarikan kebudayaan leluhurnya, namun, minat warga setempat terutama generasi muda untuk tetap melestarikan budaya *menenun* sangat rendah terbukti di Banjar *Kubuanyar* Desa Pacung penenun yang masih aktif dominan sudah tua atau usia lanjut. Selain itu, motif kain *Bebali* yang di hasilkan di Desa Pacung ini masih mempertahankan motif asli yang diwariskan oleh para leluhur yakni motif garis. Motif garis itu muncul dari penggunaan warna benang yang berbeda-beda untuk warna dasar atau benang *lungsi*. Selain itu pembuatan kain *Bebali* pada usaha *tenun Surya Indigo* ini

bisa dikatakan masih menggunakan teknik biasa atau teknik tenun polos, karena pembuatan motifnya ditentukan dari susunan warna benang lungsi atau pakannya saja bukan dari penambahan motif dengan teknik tambahan maupun pewarnaan. Selain itu pada Usaha tenun Surya Indigo belum pernah dilakukan pengembangan dari segi teknik pembuatan motif. Untuk itu, agar kain tenun Bebali tetap bertahan ditengah globalisasi sebaiknya dikembangkan dari segi motifnya. Hal ini layak dilakukan mengingat “warna dan motif merupakan daya tarik bagi konsumen” (Agustien .Nyo, 1980: 135) . Selain warna, motif juga berperan penting dalam menarik minat konsumen. Terlebih lagi, masyarakat modern seperti sekarang ini cenderung lebih tertarik pada produk-produk fashion yang variatif.

Saat ini *fashion* sangat erat hubungannya dengan gaya hidup. Gaya hidup seorang individu dapat dinilai dari bagaimana dia berpakaian. Fashion di Indonesia sangat diincar oleh semua kalangan, tidak banyak orang yang membuat fashion dengan memanfaatkan serat dan unsur kearifan lokal di dalam dunia fashion, seperti kita ketahui banyak serat alam yang dapat kita manfaatkan menjadi suatu produk seperti serat batang pohon gebang, pohon gebang merupakan jenis pohon yang menjulang tinggi biasanya di temukan di dataran rendah, di Bali pohon ini dapat di temukan di Bali Barat khususnya di Desa Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Biasanya pohon ini dikatakan sebagai pohon yang tidak begitu bagus karena pohon ini tidak menghasilkan buah.

Maka dari itu, melalui kegiatan ini dicoba mengembangkan motif Patra Bali pada Kain Tenunan Bebali dengan pemanfaatan serat gebang di Desa Pacung. Pengembangan proses pembuatan motif dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada pemanfaatan serat gebang yang bisa ditunen dengan teknik songket pada kain Bebali.

Tenun tradisional pada masa sekarang sudah banyak ditinggalkan oleh kalangan generasi

penerus bangsa. Saat ini, tenun tradisional kurang populer di masyarakat karna harga yang cenderung lebih mahal dan motif yang monoton atau tidak bervariasi. Salah satu tenun tradisional di Bali yang perlu dilestarikan yaitu Tenun Bebali di Desa Pacung Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Untuk itu, agar kain tenun Bebali tetap bertahan ditengah globalisasi sebaiknya dikembangkan dari segi motifnya. Untuk meningkatkan peluang usaha pada pengrajin tenun Bebali di Desa Pacung diadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan motif Patra Bali dengan memanfaatkan serat gebang sehingga motif tenun Bebali di Desa Pacung lebih bervariasi dan para pengrajin dapat berinovasi membuat motif Patra Bali sebagai daya tarik baru pada tenun Bebali di Desa Pacung.

Para pengrajin tenun di Desa Pacung masih menggunakan teknik biasa atau teknik tenun polos, karena pembuatan motifnya ditentukan dari susunan warna benang lungsi atau pakannya saja bukan dari penambahan motif dengan teknik tambahan maupun pewarnaan. Selain itu, para pengrajin belum pernah dilakukan pengembangan dari segi teknik pembuatan motif. Padahal persaingan tenun dari segi motif sangat berpengaruh pada daya tarik konsumen, terlebih lagi, masyarakat modern seperti sekarang ini cenderung lebih tertarik pada produk-produk fashion yang variatif. Para pengrajin yang akan mengikuti pelatihan dan pendampingan ini pada umumnya belum memiliki *skill*/keterampilan dalam mengembangkan motif pada tenun Bebali yang dihasilkan di Desa Pacung. Untuk itu dipandang perlu untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan motif Patra Bali kepada para penenun dan pembuat motif di Desa Pacung yang bertujuan untuk menambah keterampilan para pengrajin dan mereka menjadi memiliki keterampilan untuk berinovasi terkait motif pada Tenun Bebali di Desa Pacung yang dapat meningkatkan minat konsumen. Hal inilah yang melatar belakangi perlunya untuk memberikan pelatihan dan

pendampingan pembuatan motif Patra Bali dengan memanfaatkan serat gebang di Desa Pacung.

Khalayak sasarannya yang strategis untuk masalah ini adalah para pengrajin tenun Bebali di Desa Pacung yang terdiri dari penenun sebanyak 13 orang dan pembuat motif sebanyak 2 orang. Dipilihnya para pengrajin tersebut adalah ingin memberikan dan menambah keterampilan pengrajin dalam mengembangkan tenun Bebali di Desa Pacung dari segi motif, minat para pengrajin sangat tinggi untuk memiliki keterampilan dan berinovasi untuk meningkatkan daya tarik dari Tenun Bebali di Desa Pacung sebagai salah satu desa penghasil kain tenun tradisional yang ada di Bali.

Berdasarkan analisis situasi di atas, dipandang perlu untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pada para pengrajin untuk meningkatkan keterampilan di bidang busana (pembuatan motif). Mengingat mereka sudah berstatus pengrajin tenun Bebali untuk memenuhi perekenomian keluarga dalam persaingan kerajinan tenun di Bali. Hal ini dapat kita lakukan dalam pembinaan para pengrajin melalui pendampingan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga pada waktunya nanti para pengrajin memiliki keterampilan dan membuka peluang usaha atau lapangan kerja di daerahnya. Oleh karena itu kegiatan dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat ini sangat relevan diberikan kepada remaja putri yang berada di Desa Pacung, Kecamatan Tejakula.

METODE

Permasalahan yang ada pada saat ini berupa kurangnya keterampilan para pengrajin dalam berinovasi pada produk kerajinan yang dibuatnya, kondisi yang menjadi ekonomi Bangsa Indonesia yang semakin terpuruk, produk kerajinan yang kurang diminati karna kalah saing dari segi kreatifitas dan inovasi, apalagi bagi para pengrajin yang semakin

banyak memiliki daya saing maka dari itu diperlukan *skill*/keterampilan untuk berinovasi dan mengembangkan sesuatu yang baru pada produk kerajinanannya sehingga laku dipasaran. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang rumit, sehingga perlu dipersiapkan SDM yang mampu bersaing di era sekarang ini sehingga dapat mebuat peluang di dunia usaha untuk berwirausaha mandiri dan dapat meningkatkan kembali pengrajin khususnya pengrajin tenun tradisional yang ada di Desa Pacung.

Oleh karena itu sudah seharusnya perguruan tinggi melalui penerapan Dharma ke 3 yaitu Pengabdian Pada Masyarakat memberikan kontribusi untuk memecahkan persoalan tersebut dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan. Realisasi pemecahan masalah terhadap kerangka pemecahan masalah dilakukan melalui peningkatan keterampilan dalam pelatihan teknik pembuatan motif Patra Bali dengan memanfaatkan serat gebang.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan para pengrajin tenun di Desa Pacung dapat menerapkan berbagai keterampilan yang akan diberikan, dan selalu menggali ide baru untuk berinovasi dalam berkarya. Selanjutnya dengan penguasaan wawasan dan ketrampilan tersebut para pengrajin tenun lebih siap untuk mandiri, dan menjadi insan yang produktif.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 8 bulan yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di Desa Pacung Kecamatan Tejakula. Jenis kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan motif Patra Bali dengan memanfaatkan serat gebang. Tahap pelaksanaan berupa penyajian materi secara teori dan praktek dalam pembuatan motif Patra Bali dengan memanfaatkan serat gebang yang dilaksanakan selama 3 kali. Tahap pertama yaitu memberikan materi, pembagian *jobsheet*, dan pembuatan motif Patra Bali dengan memanfaatkan serat gebang, tahap ke dua

adalah pendampingan para pengrajin dalam pembuatan motif Patra Bali dengan memanfaatkan serat gebang sesuai dengan SOP, dan tahap yang terakhir adalah evaluasi akhir dan pelaporan.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi, pemberian *jobsheet* dan Tanya jawab. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya:

1. Pemberian *jobsheet* yang berisi langkah-langkah dalam melakukan pembuatan motif Patra Bali Utara dengan memanfaatkan serat gebang pada Tenun Bebali
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai gerakan-gerakan dalam melakukan pembuatan motif Patra Bali Utara dengan memanfaatkan serat gebang pada Tenun Bebali
3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi dalam demonstrasi
4. Pelatihan melakukan pembuatan motif Patra Bali Utara dengan memanfaatkan serat gebang pada Tenun Bebali
5. Pendampingan peserta dalam melakukan pembuatan motif Patra Bali Utara dengan memanfaatkan serat gebang pada Tenun Bebali
6. Evaluasi Proses pengambilan pembuatan motif Patra Bali Utara dengan memanfaatkan serat gebang pada tenun Bebali
7. Evaluasi hasil akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali, dimana 1 kali untuk pemberian materi, dan 2 kali diberikan pendampingan dalam menyelesaikan praktek *pembuatan motif patra bali*. Target peserta 15 orang dan semua

peserta hadir yang terdiri dari ibu-ibu penun yang ada di Desa Pacung. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pacung secara umum dapat dilaksanakan dengan baik, dimana kegiatan yang dilaksanakan sudah mencapai sasaran yang diharapkan.

Pendampingan yang dilakukan sebanyak 2 kali. Pendampingan pertama dilakukan sebanyak 6 orang pengerajin. Hasil yang diperoleh dalam pendampingan ini adalah semua peserta sudah terampil dalam membuat motif jagung gimbal yang lebih inovatif. Pemanfaatan serat gebang sebagai salah satu alternative pengganti benang lungsi, sangat baik dilihat dari hasil tenunan yang sudah dihasilkan pada saat dilakukan pendampingan. Pendampingan yang ke 2, dilakukan 2 minggu setelah dilaksanakan pendampingan pertama. Kegiatan ini dihadiri oleh 9 orang peserta pengerajin tenun. Semua peserta sangat antusias dalam membuat motif segara gunung dan motif kakul. Walaupun dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan ini masih dirasakan baru, terkait dengan pengaplikasian motif nya, tetapi pembuatan motif tenun ini dapat dibuat dengan hasil yang memuaskan. Salah satu tenunan yang dihasilkan oleh pengerajin adalah sebagai berikut.



Gambar 01. Motif Patra Bali



Gambar 02. Motif Kakul dan Segara Gunung

Secara umum hasil kegiatan pelatihan mendapatkan hasil sangat baik di lihat dari persiapan dan penggunaan peralatan yang benar memperoleh presentase 94,00% dalam kategori sangat baik. Ini berarti bahwa semua peserta dapat mempergunakan peralatan dan bahan yang digunakan. Ketepatan langkah-langkah membuat motif memperoleh presentase 92,00% dalam kategori sangat baik, dan menata peralatan setelah kegiatan berakhir memperoleh presentase 95,00% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dipaparkan pada hasil dan pembahasan di atas, dapat dinyatakan kegiatan ini mendapat respon yang positif dari semua peserta dan sangat bermanfaat sebagai salah satu bentuk kreativitas dalam membuat motif yang lebih inovatif dan salah satu langkah dalam melestarikan motif patra bali.

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan keterampilan motif patra bali sangat baik dan peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan sangat antusias dan memberikan respon yang positif. Hal ini dapat dilihat dari indikator kehadiran peserta mencapai 100%. Pengabdian pada Masyarakat ini berjalan dengan lancar, selain itu peserta sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir. Hal ini nampak melalui interaksi intensif yang terjadi antara peserta dengan instruktur. Dari metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi yang dilakukan secara langsung, nampaknya peserta memahami materi pelatihan dengan baik, hal ini terbukti para peserta mampu membuat motif secara inovatif dan dijadikan sebagai peluang menunjang pariwisata.

DAFTAR RUJUKAN

Ariyasa Gede. 2012. *Tenun tradisional di Bali*. Balipost. Hlm.3, Tersedia:

<http://balipost.realviewdigital.com/2012/04/25>

- Agustien dan Endang Subandi 1980. *Pengetahuan Barang Tekstil*. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Dasar*. Singaraja. Percetakan Undiksha.
- Parta, Ibeng, 2020. *Keterampilan Siswa*. Jakarta: Grafindo.
- Prayitno, Teguh. 2010. *“Mengenal Produk Nasional Batik dan Tenun”*. Semarang: Sindur Press.
- Seilla K.T (2009: 48). *“Motif- motif Tenunan”*. <http://www.zainalhakim.web.id>
- Sulaiman, M. Jusuf. 1980. *Teknik painting dan Sablon*. Bandung: Luca's
- Sulastiano, Harry. *Seni dan Budaya*. 2008. Grafindo Media Pratama. Jakarta.
- Widiartini, Ketut; Revienna, Damasanti. *“Bahan Ajar Kain Tradisional Bali”*. Singaraja. (Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha).